

### BAB III

## LAPORAN HASIL PENELITIAN

#### A. Latar Belakang Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah berdirinya MIN Kedamean Gresik.

MIN Kedamean Gresik berdiri pada tanggal 1 Maret 1969 dengan nama Madrasah Ibtidaiyah "Raden Paku" Kedamean Gresik, yang didirikan oleh yayasan Raden Paku. Kemudian sekolah ini mendapat status Negeri (MIN) Kedamean Gresik, pada tanggal 12 Mei 1982.

Tujuan didirikannya sekolah ini tidak lain adalah membantu pemerintah dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Disamping itu juga bertujuan untuk menampung anak usia sekolah dasar agar dapat masuk ke sekolah dasar Negeri Kedamean dan sekolah dasar Inpres. Dan juga karena kehidupan keagamaan masyarakat desa Kedamean dan sekitarnya yang sudah cukup maju, tetapi belum memiliki lembaga pendidikan yang bernafaskan Islam. Oleh karena itu para tokoh masyarakat dan pemuka agama desa Kedamean sepakat untuk mendirikan suatu lembaga pendidikan Islam, sehingga lahirlah Madrasah Ibtidaiyah Raden Paku Kedamean Gresik.

Selain tujuan tersebut diatas, didirikannya sekolah tersebut juga memiliki tujuan jangka panjang, yaitu agar lulusannya nanti dapat masuk ke

jenjang pendidikan yang lebih tinggi yang juga bernafaskan Islam, yang juga akan menyusul beberapa tahun kemudian.

## 2. Lokasi MIN Kedamean Gresik

MIN Kedamean Gresik terletak di pusat kota kecamatan Kedamean bersebelahan dengan masjid besar Darussalam Kedamean dan MTs Raden Paku Kedamean. Sehingga seringkali kegiatan keagamaan berlangsung di sekitar halaman sekolah sekaligus halaman masjid.

selain bersebelahan dengan MTs Raden Paku, MIN Kedamean juga berhadapan dengan SDN II Kedamean dan SDN III, kantor cabang kecamatan Kedamean dan SMU PGRI Kedamean dan beberapa tempat di pinggir jalan raya. Sehingga sangat strategis karena dapat dijangkau dengan mudah dari seluruh wilayah desa Kedamean dan sekitarnya.

Adapun denah lokasi MIN Kedamean Gresik dapat dilihat pada lampiran.

## 3. Keadaan guru MIN Kedamean Gresik

Jumlah keseluruhan guru yang ada di MIN Kedamean Gresik pada saat diadakan penelitian adalah sebanyak 12 orang yang terdiri dari 10 orang guru laki-laki dan 2 orang guru perempuan. Adapun untuk lebih jelasnya rincian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I  
DATA GURU MIN KEDAMEAN GRESIK

No.	N A M A	JABATAN	IJAZAH	BIDANG STUDI
1.	Drs. Ahmadi	Ka. Sekolah	Sarjana FKIP	
2.	Drs. Mansur	Wali kelas/ Bag. Kuriku- lum.	S. Agama	Pel. Agama
3.	Drs. Machfudz	Wali kelas	S. Agama	Pel. Agama
4.	Drs. Fauzan	Wali kelas	Sarjana FKIP	Matematika
5.	Suteja	Guru	S.P.G	IPA
6.	Ahmad Jazuli	Guru	S.P.G	IPS
7.	Drs. Syahroni	Wali kelas/ Kesiswaan	Sarjana FKIP	Al-Qur'an
8.	St. Kurniatin	Wali kelas	S. Agama	Al-Qur'an
9.	Drs. Akhiyat	Guru	Sarjana FKIP	B. Indonesia
10.	Moh. Agam	Wali kelas/ Guru	P.G.A	SKI
11.	Fatmawati	Guru	P.G.A	Keterampilan
12.	Drs. Ainur. R	Guru	Sarjana FKIP	Pend. Jasmani

Sumber : Data statistik guru MIN Kedamean Gresik Tahun Pelajaran 1998/1999.

#### 4. Keadaan siswa MIN Kedamean Gresik

Jumlah seluruhnya siswa MIN Kedamean Gresik pada saat diadakan penelitian adalah sebanyak 269 siswa yang terdiri dari 139 siswa laki-laki dan 130 orang siswi, yang terbagi menjadi 7 kelas/lokal. Kelas I, II, IV, V, VI, sedangkan kelas III terdiri dari dua kelas/lokal.

Untuk lebih jelasnya rincian tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL II  
DATA SISWA MIN KEDAMEAN GRESIK  
TAHUN PELAJARAN 1998/1999

No.	Kelas	Jum. Kelas	Laki-laki	Wanita	Jumlah
1.	I	1	26	26	52
2.	II	1	19	23	42
3.	III	2	27	27	54
4.	IV	1	21	17	38
5.	V	1	29	12	41
6.	VI	1	18	24	42
Jumlah		7	139	130	269

Sumber : Data statistik siswa MIN Kedamean Gresik tahun pelajaran 1998/1999.

#### 5. sarana dan prasarana MIN kedamean Gresik

Sarana dan prasarana yang terdapat di MIN Kedamean Gresik sudah cukup lengkap, begitu juga ruang belajarnya sudah cukup memadai dan cukup baik sehingga proses belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik.

Untuk lebih jelasnya rincian tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

TABEL III  
FASILITAS RUANG BELAJAR MIN KEDAMEAN GRESIK

No.	Nama/Jenis	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kepala sekolah	1	12 meter
2.	Ruang guru	1	16 meter
3.	Ruang tata usaha	1	9 meter
4.	Ruang belajar	10	60 meter
5.	Gudang	1	3 meter
6.	Kamar mandi/WC siswa	2	4 meter
7.	Kamar mandi/WC guru	1	4 meter
8.	Koperasi sekolah	1	9 meter
9.	Kantor UKS	1	8 meter
10.	Kantor BP	1	7 meter
11.	Kantin sekolah	2	buah
12.	Ruang keterampilan	1	9 meter
13.	Tempat Ibadah	1	56 meter
14.	Lapangan bola volly	1	162 meter
15.	Lapangan tennis meja	2	berfungsi
16.	Lapangan upacara/olah raga	1	750 meter
17.	Perlengkapan sepak bola	4	set
18.	Perlengkapan bulu tangkis	10	pasang
19.	Perlengkapan loncat tinggi	1	pasang
20.	Perlengkapan sepak takraw	1	set
21.	Perlengkapan drum band	1	set
22.	Perlengkapan band/qosidah	1	set
23.	Perlengkapan pramuka	5	set
24.	Tempat parkir	1	buah

25.	Majalah dinding	3	buah
26.	Alat peraga pend. Agama terdiri dari : - Bacaan, lafal huruf arab - Boneka dan kain putih	2	set
27.	Alat peraga IPA terdiri : - Torsu - Globe - Mikroskop	3	set
28.	Alat-alat keterampilan	2	set
29.	Ruang praktek	1	10 meter

Sumber : Data inventaris MIN Kedamean Gresik tahun Pelajaran 1998/1999.

6. Tata laksana kerja pimpinan dan perangkat MIN Kedamean Gresik Tahun pelajaran 1998/1999.

a. Kepala Sekolah, Drs Ahmadi, bertugas :

1. Memeriksa agenda sekolah.
2. Memeriksa persiapan dan pelaksanaan tugas guru dan mengadakan kunjungan kelas secara teratur.
3. Mengadakan komunikasi lisan maupun tulisan, baik dilingkungan sendiri maupun diluar lingkungan, mengenai masalah murid yang sesuai dengan laporan pembina.
4. Pengaturan jadwal sumatif.
5. Melaksanakan pembagian tugas guru per bidang study dengan kurikulum yang berlaku.
6. Menyusun perencanaan sekolah dalam program

sekolah dan RAPBS untuk tahun pelajaran berikutnya.

7. Menyusun laporan tahunan.

Urusan kurikulum, Mansur S.ag, bertugas :

1. Membantu kelancaran pelaksanaan pengembangan.
2. Menyusun jadwal.
3. Membantu pelaksanaan pengelolaan sistem penilaian.
4. Membantu dan mengevaluasi belajar mengajar.

Urusan Kesiswaan, Drs. Syahroni, bertugas

1. Perencanaan dan pelaksanaan penerimaan murid baru.
2. Membuat dan melaksanakan tata tertib sekolah.
3. Kegiatan ekstra kurikuler (kepramukaan, drum band dan olah raga).
4. Membantu kelancaran program ekstra kurikuler.
5. Membuat laporan kegiatan ekstra kurikuler.

Urusan hubungan masyarakat, Moch Agam, bertugas :

1. Membantu terlaksananya kegiatan sekolah sesuai dengan program sekolah yang meliputi kegiatan yang berhubungan dengan luar lingkungan sekolah.
2. Membantu murid/siswa dalam meningkatkan ketakwaan pada Tuhan Yang Maha Esa, rasa

kebanggaan yang mendalam, rasa hormat dan kegiatan-kegiatan keagamaan serta hari-hari besar nasional.

7. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di MIN Kedamean Kabupaten Gresik.

Keberhasilan suatu pendidikan itu tergantung dari beberapa faktor, diantaranya adalah faktor guru, murid, metode, materi pelajaran dan faktor sarana dan prasarana.

Untuk lebih jelasnya tentang pelaksanaan pendidikan agama Islam di MIN Kedamean Gresik. Berikut penulis paparkan faktor-faktor yang ikut menunjang terhadap keberhasilan belajar pendidikan agama Islam di MIN Kedamean Gresik, berdasarkan pengamatan penulis di sekolah sebagai berikut :

a. Faktor guru.

Guru adalah merupakan faktor penting dalam proses belajar mengajar. oleh karena itu guru sebelum mengadakan kegiatan belajar-mengajar harus sudah menyiapkan persiapan yang matang. Disamping itu juga harus menyusun bidang study yang diajarkan.

Dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa di MIN Kedamean Gresik telah mempunyai guru yang sudah memenuhi syarat sebagai pendidik, yaitu guru-guru yang telah mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup, baik dari segi ilmu



pendidikannya maupun dari bidang pelajaran yang menjadi pegangannya. Maksudnya, mereka kebanyakan lulusan dari perguruan tinggi yang mencapai gelar sarjana dan sarjana muda.

b. Faktor murid.

Faktor murid juga sebagai faktor yang paling dominan dari faktor guru, sebab kegiatan belajar mengajar itu tidak akan telaksana kalau tidak ada murid. Sebab murid itulah yang menjadi obyek dari pendidikan. Oleh karena itu seorang guru harus tahu tingkatan kemampuan murid, dengan demikian guru dapat menyesuaikan materi-materi yang akan disampaikan dengan kemampuan siswa. Berdasarkan dari pengamatan penulis di sekolah, murid-murid yang ada di MIN Kedamean Gresik kebanyakan normal dan rata-rata mempunyai tingkat kemampuan yang sama.

c. Faktor metode mengajar.

Faktor metode yang dipakai oleh guru dalam menyampaikan pelajaran juga ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus dapat menggunakan berbagai macam metode yang sesuai.

Dari data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa pengajaran di MIN Kedamean Gresik, guru-gurunya telah menggunakan metode yang sesuai dengan materi pelajaran tersebut. Metode yang

digunakan seperti metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi tetapi diskusi hanya sebagian kecil.

d. Faktor materi pelajaran.

Faktor materi pelajaran juga sama pentingnya dengan faktor-faktor yang lain, maksudnya bahwa faktor materi pelajaran yang diajarkan di MIN Kedamean Gresik ini antara lain :

- Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.
- Pendidikan Agama Islam, yang meliputi :
  - a. Al-Qur'an & Hadis.
  - b. Aqidah akhlak.
  - c. Fiqh.
  - d. SKI.
  - e. Bahasa Arab.
- Bahasa Indonesia.
- Matematika.
- Ilmu Pengetahuan Alam.
- Ilmu Pengetahuan Sosial.
- Kerajinan Tangan dan Kesenian.
- Pendidikan jasmani dan kesehatan.
- Muatan lokal.

Materi pelajaran tersebut sesuai dengan GBPP yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dan Departemen Agama dengan berpedoman pada kurikulum 1994/1995 yang

telah disempurnakan.

e. Faktor sarana dan prasarana.

Sarana dan prasarana adalah faktor pendidikan yang tidak bisa diabaikan, sebab tanpa adanya sarana dan prasarana kegiatan belajar-mengajar kurang sempurna. Untuk sarana dan prasarana yang ada di MIN Kedamean berdasarkan pengamatan penulis sebagian sudah memenuhi syarat dari pada kebutuhan pendidikan.

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kelima faktor tersebut maka kegiatan belajar-mengajar tersebut, dapat terlaksana. Tetapi apabila ada salah satu yang ditinggalkan maka kurang sempurna kegiatan belajar-mengajar tersebut. Karena faktor tersebut saling membutuhkan dan berhubungan.

Disamping kelima faktor tersebut, untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan, juga dijelaskan tentang sistem pelaksanaannya. MIN Kedamean Gresik ini dalam pelaksanaannya menggunakan sistem CBSA dan juga pendekatan keterampilan proses. Sistem ini dirasa sangat baik, karena dalam sistem ini bukan hanya guru saja yang aktif tetapi juga melibatkan siswa dan mencari apa yang terkandung dalam pelajaran itu, dan siswa bebas untuk mengembangkan kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang mana kegiatan tersebut masuk dalam kegiatan intra

kurikuler dan ekstra kurikuler.

8. Penggunaan media pengajaran di MIN Kedamean Gresik.

Media pengajaran merupakan alat atau perabot pendidikan yang tidak kalah pentingnya dengan yang lainnya misalnya metode dan sebagainya. Karena berhasilnya penggunaan metode dalam pengajaran itu tergantung pula pada alat yang digunakan itu terpenuhi atau tidak, maka dari itu jelaslah bahwa media pengajaran merupakan kesatuan kebutuhan yang dapat melengkapi sistem pendidikan.

Senada penjelasan diatas dalam pelaksanaan pendidikannya berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 2 Maret 1999 di MIN Kedamean Gresik penggunaan media pengajaran sebagai berikut :

1. Media papan tulis.

Media/alat pengajaran ini yang sering digunakan dalam proses belajar mengajar dan digunakan pula untuk segala materi pelajaran. Tetapi dalam menggunakannya tidak semua materi pelajaran harus ditulis di papan tulis, dalam hal ini guru harus menggunakannya secara seefisien mungkin. Misalnya hanya menuliskan pokok-pokok keterangan dari guru yang mengajar, menuliskan rangkuman pelajaran, mengaktifkan siswa dengan cara memberi kesempatan kepada murid-murid untuk melaksanakan tugas dengan menggunakan papan tulis.

## 2. Media gambar.

Media ini dipakai pada saat menjelaskan hal-hal yang harus ditampilkan dengan gambar atau foto-foto. Disamping itu gambar ini digunakan untuk memperjelas keterangan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, misalnya benda-benda yang sangat kecil yang tidak dapat dilihat oleh mata maka seorang guru dapat membuat fotografinya sehingga dapat dilihat oleh mata, gambar huruf hijaiyah dapat dipakai untuk menjelaskan letak-letak huruf hijaiyah, gambar peta dapat digunakan pada saat menjelaskan letak suatu jazirah arab misalnya dan lain sebagainya.

## 3. Buku pelajaran.

Buku pelajaran ini merupakan alat pengajaran yang paling banyak digunakan dalam segala materi pelajaran termasuk didalamnya materi pelajaran agama Islam, karena memang media ini mudah dijangkau dan sudah menjadi kewajiban siswa untuk memilikinya. Buku pelajaran ini digunakan guru untuk melaksanakan kurikulum, dijadikan pegangan untuk menentukan metode mengajar, dipakai siswa untuk mengulangi dan mempelajari pelajaran baru yang belum diterangkan guru.

## 4. Demonstrasi.

Media ini dipakai guru pada saat menjelaskan materi-materi pelajaran yang perlu diberi contoh

atau petunjuk tentang bagaimana cara membuat atau mengerjakan sesuatu misalnya cara mengkafani mayit, dimana guru harus mendemonstrasikan dengan cara mempraktekkan didepan murid-murid tentang cara mengkafani maupun cara mengerjakan sholat. Guru harus mendemonstrasikan dengan cara mempraktekkan sholat itu dalam perbuatan berdiri, rukuk dan sebagainya.

9. Keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik.

Yang dimaksud keberhasilan belajar disini adalah prestasi belajar yang telah dicapai siswa. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah serta dokumentasi pada tanggal 2 Maret 1999 dapat diketahui prestasi belajar yang telah dicapai atau nilai hasil EBTAN pendidikan agama Islam, hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

TABEL IV

DAFTAR DATA NILAI RATA-RATA PRESTASI BELAJAR/NILAI EBTAN  
PENDIDIKAN  
AGAMA ISLAM SISWA MIN KEDAMEAN GRESIK 1997/1998

No	Mata Pelajaran	EBTAN Khusus (MI)
(1)	(2)	rata-rata
1	Al-Qur'an Hadist	7,34
2	Fiqh	6,85
3	Bahasa Arab	6,36

dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam dengan adanya penggunaan media pengajaran dengan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam tanpa menggunakan media pengajaran. sehingga dapat diketahui dan disimpulkan bahwa penggunaan media pengajaran dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik.

Maka digunakanlah oleh penulis teknik analisa data Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) dengan rumus sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

Dimana :

$\chi^2$  = Chi kuadrat.

$f_o$  = Frekuensi yang diperoleh dari lapangan.

= Penelitian.

$f_h$  = Frekuensi yang diharapkan.

Berdasarkan hasil penelitian secara interview, setelah diselidiki jawaban dari 83 siswa siswi MIN Kedamean Kabupaten Gresik tentang pemahaman siswa/siswi terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam antara yang menggunakan media pengajaran dengan pemahaman siswa/siswi terhadap mata pelajaran agama Islam yang tidak menggunakan media pengajaran.

Maka diperoleh data, yang kemudian dengan data ini dimasukkan kedalam tabel V sebagai frekuensi yang telah diamati ( $f_o$ ). Data tersebut adalah :

TABEL V

 $f_o$ 

Menggunakan	Sangat faham	Tidak faham	sama saja	Jumlah
Media Pengajaran	77	6	0	83
Tanpa Media Pengajaran	5	70	8	83
Jumlah	82	76	8	166

Sedangkan untuk menentukan frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$f_h = \frac{\text{Total frekuensi X Total frekuensi kolom}}{\text{Jumlah/N}}$$

Dengan menggunakan rumus diatas, maka dapat diketahui frekuensi yang diharapkan ( $f_h$ ) pada tiap-tiap kotak, sehingga selanjutnya dapat dibuat tabel yang ke VI sebagai tabel frekuensi harapan ( $f_h$ ) sebagai berikut :



TABEL VI

 $f_h$ 

Menggunakan	Sangat faham	Tidak faham	sama saja	Jumlah
Media Pengajaran	41	38	4	83
Tanpa Media Pengajaran	41	38	4	83
Jumlah	82	76	8	166

Sekarang jumlah baris dan kolom yang ada pada tabel V sama dengan jumlah baris dan kolom yang terdapat dalam tabel VI. Sedangkan frekuensi yang diamati diatas cukup berbeda dari frekuensi harapan. Sehingga dapat ditolak kemungkinan bahwa perbedaan ini terjadi hanya karena suatu kebetulan belaka.

Maka dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat diperoleh hasil sebagai berikut :

$$\chi^2 = \frac{(77 - 41)^2}{41} + \frac{(6 - 38)^2}{38} + \frac{(0 - 4)^2}{4} + \frac{(5 - 41)^2}{41} + \frac{(70 - 38)^2}{38} + \frac{(8 - 4)^2}{4}$$

$$\begin{aligned}
 & \frac{36^2}{41} + \frac{32^2}{38} + \frac{4^2}{4} - \frac{36^2}{41} - \frac{32^2}{38} - \frac{4^2}{4} \\
 = & \frac{1296}{41} + \frac{1024}{38} + \frac{16}{4} + \frac{1296}{41} + \frac{1024}{38} + \frac{16}{4} \\
 = & 31,61 + 26,95 + 4 + 31,61 + 26,95 + 4 \\
 = & 125,12.
 \end{aligned}$$

Sedangkan derajat kebebasan untuk Chi kuadrat bagi tabel dua arah dapat dicari dengan rumus :

$$d_f = (C - 1) (R - 1)$$

Dimana :  $d_f$  = Jumlah derajat bebas.

C = Jumlah kolom.

R = Jumlah baris.

Dengan rumus tersebut, diperoleh :

$$d_f = (3 - 1) (2 - 1) = 2$$

Catatan :

Hasil  $X^2$  ternyata sebesar 125,12 kemudian dikonsultasikan ke tabel harga kritis  $X^2$  dengan

$$d.b. = 2.$$

Untuk dapat dianggap signifikan pada taraf 0,05 atau 5 % dan d.b. = 2, maka dalam tabel harga kritis kuadrat terdapat  $X^2$  sebesar 5,991. Sedangkan nilai  $X^2$  yang diperoleh berdasarkan penelitian dan setelah dihitung sebesar 125,12. Ini menunjukkan lebih besar daripada harga kritis untuk  $X^2$  dengan d.b. = 2 sebesar 5,991.

Selanjutnya untuk mengetahui atau mengukur berapa besar kecilnya atau tinggi rendahnya peranan media pengajaran tersebut, maka digunakan rumus dari analisa data koefisien kontingensi sebagai berikut :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

Berdasarkan hasil hitungan  $X^2$  diatas, setelah dimasukkan kedalam rumus koefisien kontingensi, maka diperoleh hasil :

$$KK = \sqrt{\frac{125,12}{125,12 + 166}} = \sqrt{\frac{125,12}{291,12}}$$

$$= 0,430$$

$$= 0,656$$

Dengan : KK : Koefisien kontingensi.

$\chi^2$  : Harga chi kuadrat.

Berdasarkan tabel nilai interpretasi nilai  $r$  sebagai berikut :

Besarnya nilai $r$	Interprestasi
Antara 0,80 sampai dengan 1,00	Tinggi
Antara 0,60 sampai dengan 0,80	Cukup
Antara 0,40 sampai dengan 0,60	Agak rendah
Antara 0,20 sampai dengan 0,40	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,20	Sangat rendah

Jadi bertolak dari hasil perhitungan koefisien kontingensi diatas, yaitu sebesar 0,656, berarti menunjukkan interpretasi cukup. Artinya peranan media pengajaran cukup berperan dalam proses pengajaran.

Penjelasan :

Setelah diketahui dari analisa data dalam penghitungan diatas, yang menunjukkan bahwa nilai  $\chi^2$ , yakni sebesar 125,12, yang berarti ini lebih

besar nilainya dari pada nilai harga kritis  $\chi^2$  dengan d.b. = 2 sebesar 5,991.

Selain itu bertolak dari hasil hitungan koefisien kontingensi sebesar 0,656 yang berarti menunjukkan interpretasi cukup. Maka dapat disimpulkan :

1. Bahwa ada perbedaan yang signifikan antara  $f_o$  dan  $f_h$ , yang berarti ada bukti yang dapat dipercaya bahwa ada perbedaan antara penggunaan media pengajaran dengan tidak menggunakan media pengajaran terhadap pemahaman siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama Islam di MIN Kedamean Gresik. Kesimpulannya bahwa penggunaan media pengajaran benar-benar dapat mendukung tercapainya keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Kabupaten Gresik.
2. Bahwa penggunaan media pengajaran dalam proses belajar mengajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik, cukup berperan dalam mencapai keberhasilan belajar pendidikan agama Islam siswa MIN Kedamean Gresik.